

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

Sejak peneliti pertama kali hadir untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian MTsN 4 Tulungagung untuk mengumpulkan data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian; ternyata membuat peneliti sadar bahwa peneliti selaku instrument kunci diharuskan memilih sendiri di antara banyak sumber data dan kemudian menerapkan metode komparasi dalam pemaparan datanya. Peneliti diharuskan memilih informan satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara-mendalam, memilih fenomena satu ke fenomena yang berikutnya untuk melakukan observasi-partisipan, dan memilih dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi sekaligus telaah.

Hasil dari aktivitas pengumpulan data tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” sebagaimana terlampir yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan yang lazim dinamai dengan catatan lapangan (*field note*), sekaligus melakukan analisis data dengan terus menerus seraya menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang relative kokoh yang layak dihadirkan di hadapan para pembaca. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian

lapangan tersebut dapat peneliti sajikan paparan data hasil penelitian lapangan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini.

1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “bagaimana kiat-kiat yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung?”.

Keaktifan siswa belajar merupakan kegiatan yang amat berpengaruh pada pembelajaran siswa, baik kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, maupun ekstrakulikuler. Keaktifan siswa belajar tidak dapat begitu saja muncul tanpa adanya kiat-kiat yang ditempuh oleh guru sebagai fenomena dalam mengajar. Hal ini dimulai dari penerapan peran guru dalam proses pembelajaran; penerapan pembelajaran yang bervariasi; mengatasi siswa yang pasif dalam pembelajaran; penyetaraan siswa dalam belajar; pendekatan terhadap para siswa; pemberian apresiasi; penggunaan sumber belajar yang beragam; penggunaan sarana dan prasarana yang memadai; dan pembinaan program yang mendukung.

Pertama, terkait peran guru dalam pembelajaran pemaparan data dijelaskan oleh Ibu Sri Utami, M.Pd.I selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum dan juga guru mata pelajaran IPA ketika peneliti wawancara pada 3 Maret 2018 dan bertanya, “bagaimana peran guru terhadap siswa aktif dalam pembelajaran?”, beliau menjelaskan bahwa,

Pada K13 anak di tuntut 75% agar aktif di dalam pembelajaran. Kemudian pembelajaran di desain agar anak tidak hanya menghafal, tetapi juga dapat merekam peristiwa di dalam setiap KD yang dia dapatkan. Guru disini tinggal memfasilitasi saja. Sebenarnya anak akan

tau definisi kalau anak sudah paham konsep. Jadi tugas guru itu hanya sebagai motivator dan fasilitator saja.¹

Bapak Tobroni Hadi selaku guru mata pelajaran al Quran Hadis kelas VII dan VIII menjelaskan bahwa,

Guru hendaknya sebagai pembimbing, sebagai motivator. Karena sudah tidak jamannya seorang guru itu yang aktif, ceramah dan siswa itu hanya duduk, diam, mencatat. Ini akan berdampak buruk pada siswa sendiri. Pelajaran yang mereka dapat hanya disimpan di buku, mereka tidak dapat memahami pelajaran yang mereka peroleh. Oleh karena itu, dengan guru yang sebagai pembimbing dan motivator, siswa yang berperan aktif. Mereka akan lebih mudah untuk menerima pelajaran. Mereka secara tidak langsung berbuat. Dengan begitu mereka akan mudah ingat pelajaran yang telah mereka peroleh.²

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa dalam peran guru terhadap siswa aktif dalam pembelajaran, 1) guru berperan sebagai pembimbing; 2) guru sebagai motivator; dan 3) guru sebagai fasilitator. Dengan begitu siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Kedua, penerapan pembelajaran yang bervariasi, sebagaimana penjelasan Bapak Tobroni Hadi ketika peneliti wawancara pada 13 Februari 2018, dan bertanya “Bagaimana cara Bapak meningkatkan keaktifan siswa di kelas?”, beliau menjelaskan bahwa,

Sebenarnya ada banyak cara untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Tetapi guru biasanya lebih menekankan siswa untuk berdiskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, terdiri dari 4-5 siswa. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri. Siswa yang berkemampuan rendah/sedang otomatis akan terbantu oleh siswa yang pintar/berkemampuan tinggi.

¹ Sri Utami, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 13/4-W/WM/03-03-2018, terlampir, hal. 177.

² Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/1-W/WM/12-02-2018, terlampir, hal. 158.

Mereka akan berpeluang untuk mendapat tambahan pengetahuan dengan saling bertukar pikiran, *sharing* dengan temannya. Kemudian setelah berdiskusi guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas per 1 kelompok.³

Bapak Tobroni menambahkan bahwa,

Selain diskusi kelompok, hendaknya siswa juga diberikan tugas individu di kelas. Jadi mereka tidak hanya aktif berkelompok tetapi juga aktif secara individu. Keaktifan siswa secara individu dapat dilihat dengan pemberian tugas yang sama, contohnya saja dengan memberikan sebuah gambar atau judul studi kasus kepada tiap-tiap anak. Maka guru akan mengetahui siapa saja siswa yang mengerjakan tugas dengan baik atau tidak. Selain itu anak dapat diberi tugas untuk mencari ayat al Quran atau tugas di perpustakaan kemudian mendiskusikannya. Agar guru dapat mengetahui bagaimana anak aktif dalam kelompoknya.⁴

Hal ini diperkuat dengan jawaban Wafiq peserta didik kelas VIII-H yang ketika itu peneliti wawancara dengan pertanyaan, “bagaimana pembelajaran al Quran Hadis selama ini kamu ikuti?”, siswa tersebut menjawab bahwa,

1. Guru menerangkan materi dulu.
2. Guru memberi tugas kelompok.
3. Siswa berdiskusi kemudian presentasi.
4. Di beri tugas di rumah, baik pr atau tugas mencari di internet. Kemudian pertemuan selanjutnya di bahas.
5. Diberi kayak gambar di suruh menganalisa.
6. Diberi kuis/game.
7. Membimbing siswa secara individu maupun kelompok apabila tidak bisa.⁵

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan observasi peneliti yang dilakukan di kelas VIII-H, yakni:

³ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 160.

⁴ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 161.

⁵ Wafiq Hardiati N., *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 7/6-W/WM/14-02-2018, terlampir, hal. 164.

Kegiatan pembelajaran al Quran Hadis kelas VIII-H dilaksanakan pada jam ke 3-4 yakni pukul 08.20-09.40 WIB. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan dan menjelaskan materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu. Setelah siswa paham apa yang telah disampaikan guru, kemudian guru menyuruh siswa berdiskusi. Siswa berdiskusi menjadi beberapa kelompok. Antara 4-6 orang. Dalam berdiskusi, guru tidak hanya diam tetapi memberikan pengarahan, pengawasan dan bimbingan terhadap siswa dan kelompoknya. Agar siswa dapat aktif semua di dalam kelompoknya. Setelah berdiskusi siswa di suruh mempresentasikan perwakilan 1 kelompok ke depan kelas.⁶

Kemudian hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Nurudin, S.Ag. selaku guru mata pelajaran al Quran hadis kelas VIII dan IX ketika peneliti wawancara pada 28 Februari 2018 mengenai bagaimana cara meningkatkan keaktifan siswa di kelas, beliau menjelaskan:

Diberi tugas, berkelompok/diskusi, diberi PR, hafalan dan praktik. Pelajaran al Quran hadis itu pasti ada hafalannya. Apabila ada ayat al Quran atau hadis juga di hafalkan. Karena pada dasarnya menurut mereka pelajaran al Quran hadis itu sulit, karena ada ayat al Quran dan hadisnya. Jadi kalau tidak di suruh menghafal mereka tidak akan mau membaca, apalagi menuntut agar aktif dalam pembelajaran.⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban Auliya, peserta didik kelas IX-F sebagaimana ketika peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan “bagaimana pembelajaran al Quran Hadis selama ini yang kamu ikuti?”, siswa tersebut menjawab bahwa,

Siswa di suruh membuka buku, apabila belum paham, guru menerangkan materi dan dikasih penjelasan-penjelasan. Kemudian siswa di tunjuk di tanyai satu-satu. Apa penjelasan dari ini. Bagaimana contohnya dalam sekitar kita, dll. Apabila ada ayat al quran di bacakan

⁶ Kelas VIII-H MTsN 4 Tulungagung, *Observasi*, Ringkasan Data, Kode : 1/2-O/OP/28-02-2018, terlampir, hal. 148-149.

⁷ Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, hal. 166.

dulu lalu siswa di suruh membaca kemudian menghafalkan. Kadang juga berdiskusi berkelompok. Dan pasti ada tugas/pr di rumah.⁸

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan observasi peneliti yang dilakukan di kelas IX-A, yakni,

Di awal pembelajaran guru memulai dengan menyuruh siswa secara bersama-sama untuk membaca surat-surat pendek yang telah dihafalkan minggu lalu. Kemudian siswa yang tidak membaca, main sendiri akan disuruh membaca sendiri setelah siswa yang lain membaca secara bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Guru membacakan surat yang akan dikaji minggu ini. Guru membacakan surat 1-2 kali, kemudian siswa membaca secara bersama-sama. Setelah selesai, apabila ada siswa yang sudah hafal, guru akan memanggilnya ke depan kelas untuk hafalan, dan mendapatkan poin/nilai. Siswa yang lain di suruh untuk membaca buku/menghafalkan surat dalam beberapa menit. Kemudian guru menanyakan apa isi kandungan dan hukum bacaan yang terdapat di dalam surat tersebut. Bagaimana realita yang ada di kehidupan sehari-hari. Setelah dirasa siswa sudah paham guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat contoh di lingkungan sekitar siswa dari apa yang telah dipelajari. Masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya.⁹

Kemudian mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Sri Utami ketika peneliti wawancara pada 3 Maret 2018, terkait dengan “kendala-kendala apa yang biasanya dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar?”, beliau menjawab bahwa, “kendalanya banyak. Dari interen nya siswa sendiri yang kurangnya motivasi belajar dan eksteren nya yakni pengaruh media sosial dan juga pergaulan di lingkungannya”.¹⁰ Bapak Nurudin menjelaskan ketika peneliti wawancara pada 28 Februari 2018

⁸ Auliya Mutmainah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 10/7-W/WM/01-03-2018, terlampir, hal. 170.

⁹ Kelas IX-A MTsN 4 Tulungagung, *Observasi*, Ringkasan Data, Kode : 2/3-O/OP/01-03-2018, terlampir, hal. 152.

¹⁰ Sri Utami, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 13/4-W/WM/03-03-2018, terlampir, hal. 178.

bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar adalah “anak kurang minat pembelajaran al Quran hadis, anak tidak bisa membaca al Quran atau belum benar”.¹¹ Kemudian Bapak Tobroni Hadi menambahkan bahwa, “kendalanya ya banyak, tapi yang paling berpengaruh itu anak tidak bisa membaca al Quran. Mereka tidak mau belajar dan tidak mau memperhatikan. Main sendiri”.¹²

Dari sini dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran yang bervariasi antara lain dengan 1) metode diskusi; 2) studi kasus; 3) pemberian tugas; 4) kuis/game; 5) tanya jawab yakni menunjuk siswa agar mau bertanya/mengemukakan pendapatnya; 6) hafalan.

Ketiga, terkait mengatasi siswa yang pasif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nurudin dengan pertanyaan, “bagaimana cara mengatasi anak yang pasif dalam pembelajaran?”, beliau menjelaskan bahwa,

Agar anak mau aktif kembali pertama diberi motivasi untuk belajar lebih giat dan seorang peserta didik harus diberi arahan agar anak didik itu mempunyai cita-cita. Sehingga dengan hal ini anak akan mempunyai kemauan, keinginan serta tujuan dia dalam belajar.¹³

Kemudian Bapak Tobroni Hadi juga menjelaskan lebih lanjut mengenai siswa pasif dalam pembelajaran, yakni:

¹¹ Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, hal. 167.

¹² Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 162.

¹³ Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, hal. 167.

Anak yang kurang aktif dalam pembelajaran pasti punya masalah sendiri atau kesulitan dalam belajar. Seorang guru harus mengetahui apa yang melatarbelakangi siswa sulit ikut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya setelah proses pembelajaran selesai, jangan langsung pergi ke kantor. Tetapi guru sebaiknya duduk dan ngobrol dengan siswa agar korelasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Guru membantu menyelesaikan masalah-masalah siswa di sekolah. Karena pada dasarnya guru merupakan orangtua siswa di sekolah.¹⁴

Selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa belajar.

Sebagaimana Bapak Nurudin jelaskan ketika peneliti wawancara pada 28 Februari 2018 terkait “faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan siswa belajar?”, beliau menjawab bahwa “lingkungan keluarga, setelah diamati itu ternyata dari ibadahnya, orangtuanya TKI TKW, biasanya daerah sini seperti itu”.¹⁵ Kemudian Bapak Tobroni menjelaskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi siswa belajar di kelas, ketika peneliti wawancara pada 12 Februari 2018, beliau menjelaskan bahwa,

Ada banyak hal yang mempengaruhi keaktifan siswa di kelas. Diantaranya, siswa tidak mau atau jarang belajar, di kelas hanya ngobrol sendiri, tidak mendengarkan penjelasan guru. Selain itu faktor keluarga juga sangat mempengaruhi. Siswa yang ikut neneknya di rumah pasti akan berbeda dengan siswa yang diasuh oleh orang tuanya sendiri. Karena memang, seorang nenek kebanyakan hanya mengiyakan kemauan cucunya, tidak mengarahkan/melarang seperti orang tuanya sendiri. Dan itu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas. Siswa terkesan meremehkan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Apalagi untuk ikut aktif dalam KBM.¹⁶

Dapat dipahami bahwa cara guru mata pelajaran al Quran hadis dalam mengatasi siswa yang pasif dalam pembelajaran yakni 1) diberikan motivasi;

¹⁴ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 161-162.

¹⁵ Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, hal. 167.

¹⁶ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/1-W/WM/12-02-2018, terlampir, hal. 158-159.

2) pemberian arahan/cita-cita; 3) adanya hubungan antara guru dan siswa agar guru dapat mengetahui dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.

Keempat, terkait penyetaraan siswa dalam belajar. Menurut Bapak Tobroni Hadi ketika penulis wawancara di lab. komputer dengan pertanyaan, “bagaimana proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa belajar?”, beliau memaparkan bahwa:

Pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan itu hendaknya membuat anak/peserta didik mampu untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri, anak dapat menjawab pertanyaan, serta mengajukan pertanyaan apabila belum paham/mengerti. Sebagai seorang guru, guru harus mengetahui kemampuan anak didik yang berbeda-beda. Ada yang kemampuan rendah, ada juga yang berkemampuan tinggi. Guru harus memahami akan hal itu. Dengan mengetahui hal tersebut, maka seorang guru dapat membantu dan membimbing siswa yang berkemampuan rendah untuk menjadikannya aktif dalam kegiatan belajar di kelas.¹⁷

Selanjutnya Bapak Tobroni menjelaskan lebih lanjut mengenai penyetaraan siswa, yakni:

Meningkatkan keaktifan siswa yang berkemampuan rendah dengan cara pemberian bimbingan kepada setiap siswa, kemudian dengan cara penyetaraan. Ini sebagai cara yang efektif mereka dapat aktif di dalam kelas. Karena apa, dengan menyetarakan siswa yang berkemampuan rendah dan tinggi, maka seorang siswa tidak merasa di anak tirikan. Kemudian kalau ada tugas mereka hendaknya dijadikan satu kelompok, di acak. Jadi yang pintar tidak berkelompok dengan yang pintar saja. Tetapi yang pintar dibagi. Di setiap kelompok harus ada yang pintar. Dengan ini pasti mereka yang berkemampuan kurang tentunya akan

¹⁷ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/1-W/WM/12-02-2018, terlampir, hal. 157-158.

lebih termotivasi, apabila ada pelajaran yang kurang paham mereka tidak malu untuk bertanya/sharing dengan temannya sendiri.¹⁸

Dengan ini dapat dipahami bahwa, penyetaraan siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar dapat dilakukan dengan cara menjadikan siswa yang berkemampuan rendah dan tinggi menjadi satu kelompok.

Kelima, terkait pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar, Bapak Tobroni Hadi ketika peneliti wawancara pada 13 Februari 2018 di lab komputer dengan pertanyaan, “bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar?”, kemudian beliau menjawab meskipun tidak begitu rinci, yakni “menggunakan pendekatan secara individu. Karena pendekatan secara individu guru lebih memahami dan mengetahui masalah, kesulitan, cara belajar, dll dari masing-masing setiap individu”.¹⁹

Dari sini dapat dipahami bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar yakni dengan menggunakan pendekatan secara individu kepada tiap-tiap siswa.

Keenam, pemberian apresiasi. Menurut Bapak Tobroni Hadi ketika penulis melakukan wawancara dengan pada 13 Februari 2018, dengan

¹⁸ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/1-W/WM/12-02-2018, terlampir, hal. 158.

¹⁹ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 162.

pertanyaan, “bagaimana agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran di kelas?”, beliau menjelaskan,

Apabila siswa sudah aktif di kelas, biasanya saya berikan apresiasi kepada siswa agar mereka termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Apresiasi tersebut dapat berupa lisan/ucapan secara langsung diberikan kepada siswa yang aktif. Kemudian juga dalam bentuk nilai sebagai hasil belajar dan *grade* yang digunakan sebagai pedoman penjarangan kelas selanjutnya.²⁰

Kemudian Bapak Nurudin menjelaskan terkait apresiasi bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran yakni,

Di awal pembelajaran itu dalam pelajaran al quran hadis pasti ada ayat al quran atau hadisnya, itu saya bacakan secara klasikal. Kemudian siswa yang hafal saat itu saya beri nilai yang baik. Yang lain kalau hafalnya minggu depan nilainya sudah turun. Dengan ini mereka akan termotivasi untuk dapat hafal saat itu juga.²¹

Dari sini dapat dipahami bahwa, pemberian apresiasi bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran al Quran hadis yakni 1) pemberian pujian (lisan); 2) pemberian nilai(reward).

Ketujuh, penggunaan sumber belajar yang beragam. Menurut Bapak Tobroni Hadi ketika penulis wawancara dengan pertanyaan, “bagaimana sumber belajar yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran al Quran Hadis?”, beliau menjelaskan bahwa:

Sumber belajar yang digunakan itu sangat banyak. Dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini, IT sangat berperan penting. Kita seorang guru harus mampu memanfaatkan internet tersebut agar dapat berdampak positif bagi siswa. Didalam pelajaran al Quran Hadis

²⁰ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 161.

²¹ Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, hal. 167.

tentunya sangat bermanfaat, karena siswa tidak hanya terpaku pada buku paket saja. Siswa dapat memanfaatkannya di rumah untuk mencari tambahan materi/tugas dalam pelajaran al Quran hadis yang di buku paket tidak ada. Kemudian terkadang mencari bahan materi dari koran, poster di perpustakaan sekolah agar mereka tidak jenuh di dalam kelas saja.²²

Dari sini dapat dipahami bahwa sumber belajar yang diguakan untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran al Quran Hadis yakni, menggunakan internet, koran dan poster.

Kedelapan, terkait penggunaan sarana dan prasarana yang memadai keaktifan siswa dalam pembelajaran. Bapak Imam Khoiri selaku Wakil Kepala bidang Sarana Prasarana dan juga guru mata pelajaran Bahasa Arab ketika peneliti wawancara pada 1 Maret 2018, peneliti bertanya terkait, “sarana prasarana apa saja yang ada di Madrasah yang menunjang keaktifan siswa pada mata pelajaran al quran hadis?”, beliau memaparkan bahwa,

Sudah apa yang kita lihat, ruang kelas yang proporsional dan juga peralatan-peralatan yang ada di dalam kelas sendiri. Baik itu bangku, meja, papan tulis, lcd, meskipun belum sempurna seluruh kelas, kami telah siapkan. Kemudian adanya perpustakaan yang mampu menunjang proses pembelajaran siswa. Masjid Madrasah milik sendiri yang juga mampu menunjang baik itu kegiatan intra maupun ekstra. Kalau untuk pembelajaran al Quran hadis tentunya al Quran juga sudah ada banyak di dalam masjid.²³

Selanjutnya Bapak Nurudin memaparkan terkait dengan sarana prasarana yang menunjang keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran al Quran hadis,

²² Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 161.

²³ Imam Khoiri, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 9/5-W/WM/01-03-2018, terlampir, hal. 169.

Yang pasti itu masjid dan perpustakaan. Kalau ada tugas untuk mencari ayat saya suruh anak-anak ke masjid. Disana sudah tersedia beberapa al Quran. Mereka dapat memakainya. Kemudian beberapa kali untuk ke perpustakaan. Agar mereka mau membaca, mau mencari sumber lain, tidak hanya terpaku pada buku paket yang mereka punya. Anak-anak sekarang kalau tidak di suruh ke perpustakaan, mereka tidak akan mau. Kemudian ada lcd yang disediakan di kantor bagi kelas reguler. Tapi jarang memakai karena menyita waktu. Beda lagi kalau di kelas unggulan sudah terpasang enak. Kita tau sendiri bahwa pelajaran al quran hadis itu bagi mereka sangat membosankan. Jadi kita sebagai guru harus mengetahui kemauan siswa belajar itu sebenarnya seperti apa. Kita memanfaatkan sarana yang ada agar siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar khususnya pada pelajaran al quran hadis.²⁴

Sebagaimana yang peneliti observasi pada hari Jumat 2 Maret 2018, di

Masjid sekolah, bahwa:

Kegiatan pembinaan membaca al Quran di MTsN 4 Tulungagung dilaksanakan setiap hari pada 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid sekolah. Dilakukan oleh siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca al Quran. Dimulai dari jilid 1 sampai dengan yang al Quran. Biasanya siswa yang belum hadir di Masjid akan di panggil oleh guru piket dan juga guru Pembina. Pembina/pembimbing kegiatan membaca al Quran ini yakni guru PAI yang ada di Madrasah sendiri secara suka rela.²⁵

Dengan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa sarana prasarana yang ada di MTsN 4 Tulungagung untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran al Quran hadis antara lain 1) media berupa lcd sudah ada di kelas unggulan, di kelas reguler ada namun masih disediakan di kantor; 2) masjid yang mumpuni, disediakan al quran juga jilid untuk menunjang pelajaran al quran hadis; 3) perpustakaan sekolah, sudah menyediakan buku-buku yang mendukung pelajaran al quran hadis.

²⁴ Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, hal. 168.

²⁵ Masjid MTsN 4 Tulungagung, *Observasi*, Ringkasan Data, Kode : 3/4-O/OP/02-03-2018, terlampir, hal. 155.

Kesembilan, terkait pembinaan program yang menunjang keaktifan siswa dalam belajar. Dra. Hj. Siti Hasanah, M.Ag. selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan juga guru mata pelajaran Bahasa Inggris, ketika peneliti melakukan wawancara pada 2 Maret 2018 dengan pertanyaan “program apa saja yang ada di Madrasah yang menunjang keaktifan siswa belajar?”, beliau menjawab bahwa,

Program yang menunjang keaktifan siswa belajar baik di dalam maupun di luar itu banyak. Tentunya kalau di dalam itu sesuai dengan pembagian jam yang telah ditentukan kurikulum. Kalau di luar/ekstra juga sesuai dengan jadwal ekstra masing-masing. Ada pramuka yang paling aktif itu, kemudian PMR. Olahraga; sepakbola, futsal, bola voli, tenis meja, takro, dan catur. Ada juga seni; hadrah/ sholawat, band, kaligrafi, melukis, puisi, karya ilmiah, dan literasi.²⁶

Terkait program yang ada di Madrasah peneliti wawancara dengan Bapak Imam Khoiri dengan pertanyaan, “program apa saja yang ada di MTs yang menunjang keaktifan siswa pada mata pelajaran al Quran hadis?”, beliau menjawab, “ada banyak ya seperti khotmil quran, pembinaan anak yang kurang bisa membaca al Quran, hafalan juz amma juga sebagai program baru dari lembaga”.²⁷

Hal ini dikuatkan oleh jawaban Bapak Tobroni Hadi selaku guru al Quran Hadis kelas VII dan VIII, beliau menyatakan bahwa:

Anak yang kurang atau tidak bisa membaca al-Quran dalam pembelajaran al Quran Hadis memang sangat berpengaruh, karena dalam pembelajaran al-Quran Hadis tiap awal bab pasti ada bacaan

²⁶ Siti Hasanah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 12/3-W/WM/02-03-2018, terlampir, hal. 174.

²⁷ Imam Khoiri, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 9/5-W/WM/01-03-2018, terlampir, hal. 169.

surat-surat pendek. Oleh karena itu, guru harus mengetahui siswa yang kurang bisa membaca al-Quran tersebut. Kemudian menyuruhnya untuk setiap pagi sebelum KBM dimulai untuk mengaji di masjid bersama-sama siswa yang kurang bisa membaca al Quran dengan bimbingan dan arahan guru.²⁸

Semakin diperkuat dengan penjelasan oleh Bapak Nurudin selaku guru mata pelajaran al Quran Hadis kelas VIII dan IX, beliau menjelaskan bahwa,

Siswa yang sangat parah/tidak bisa membaca al Quran adanya private belajar membaca al Quran di masjid setiap pagi. Ini sukarela dari bapak ibu guru agama yang tidak ada jam mengajar pagi untuk mengajar membaca al Quran di masjid.²⁹

Sebagaimana yang peneliti observasi pada hari Jumat 2 Maret 2018, di Masjid sekolah, bahwa:

Kegiatan pembinaan membaca al Quran di MTsN 4 Tulungagung dilaksanakan setiap hari pada 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid sekolah. Dilakukan oleh siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca al Quran. Dimulai dari jilid 1 sampai dengan yang al Quran. Biasanya siswa yang belum hadir di Masjid akan di panggil oleh guru piket dan juga guru Pembina. Pembina/pembimbing kegiatan membaca al Quran ini yakni guru PAI yang ada di Madrasah sendiri secara suka rela.³⁰

Dari paparan data di atas dapat di pahami bahwa program yang menunjang keaktifan siswa dalam belajar yakni dengan adanya pembinaan membaca al Quran di MTsN 4 Tulungagung.

2. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “bagaimana implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan

²⁸ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 162.

²⁹ Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, hal. 167.

³⁰ Masjid MTsN 4 Tulungagung, *Observasi*, Ringkasan Data, Kode : 3/4-O/OP/02-03-2018, terlampir, hal. 155.

keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung ?”.

Kiat-kiat yang ditempuh oleh guru dalam penyelenggaraan pembelajaran al Quran Hadis tentunya membawa akibat yang positif bagi pertumbuhan-kembangan para peserta didik terutama yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan siswa belajar; baik dari sudut pandang fisik, psikis, maupun sosial.

Pertama, implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang fisik pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs dijelaskan oleh Bapak Tobroni selaku guru mata pelajaran al Quran Hadis kelas VII dan VIII, ketika peneliti wawancara pada 13 Februari 2018 dengan pertanyaan, “bagaimana keterkaitan dari cara-cara Bapak mengajar terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang fisik?”, beliau menjelaskan bahwa,

Keterkaitannya dari segi fisik tentunya melatih siswa untuk bergerak. Mereka tidak hanya duduk diam di dalam kelompoknya saja. Kadang diskusi seperti jigsaw itu menuntut anak untuk aktif juga dalam kelompok lain. Kemudian setelah berdiskusi mereka akan mempresentasikan hasil diskusinya, itu juga menuntut akan segi fisik siswa. Selain itu, secara individu, mereka angkat tangan untuk mengajukan pendapat-pendapatnya, ide-idenya, saran-sarannya, ini juga dampak secara fisik dari siswa. Sebenarnya secara tidak langsung segi fisik ini juga akan berdampak pada psikis dan sosial siswa sendiri.³¹

³¹ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 162-163.

Selanjutnya, Bapak Nurudin selaku guru mata pelajaran al Quran Hadis kelas VIII dan IX, menambahkan bahwa, “dari pisik siswa, mereka akan fasih melafalkan al Quran. Ditunjukkan akhlak yang baik, sopan santun, tawadhu kepada Bapak ibu guru, taat kepada peraturan sekolah”.³² Ibu Siti Hasanah menambahkan terkait dengan keaktifan siswa dari segi pisik yakni, “keingintahuan siswa yang semakin meningkat maka nantinya akan muncul dengan berbagai macam respon siswa, seperti bertanya, menanggapi, dll. Inilah yang kita lihat dari segi pisik siswa”.³³ Selain itu Wafiq menambahkan terkait manfaat keaktifan siswa belajar, yakni “manfaatnya ya kita sebagai siswa jadi lebih aktif, baik itu secara individu maupun kelompok. Jadi mudah mengerti karena berani bertanya apabila belum paham”.³⁴

Dari paparan data diatas dapat dipahami bahwa, implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatkan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang pisik pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs adalah 1) melatih siswa untuk bergerak; 2) adanya respon siswa seperti bertanya, menanggapi, mengajukan pendapat semakin meningkat; 3) akhlak siswa menjadi baik.

Kedua, implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang psikis pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs dijelaskan oleh Ibu Siti Hasanah selaku Waka

³² Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, hal. 168.

³³ Siti Hasanah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 12/3-W/WM/02-03-2018, terlampir, hal. 175.

³⁴ Wafiq Hardiati N., *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 7/6-W/WM/14-02-2018, terlampir, hal. 165.

Kesiswaan, ketika peneliti wawancara pada 2 Maret 2018 dengan pertanyaan, “bagaimana keterkaitan diskusi terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang psikis, psikis maupun sosial?”, beliau menjawab bahwa, “jika dipandang dari segi psikis, siswa ditandai dengan keingintahuan siswa yang semakin meningkat”.³⁵ Bapak Tobroni selaku guru mata pelajaran al Quran Hadis kelas VII dan VIII, ketika peneliti wawancara pada 13 Februari 2018 dengan pertanyaan, “bagaimana keterkaitan dari cara-cara Bapak mengajar terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang psikis?”, beliau menjelaskan bahwa,

dari psikis siswa akan berpikir. Dari berpikir ini maka responnya akan ditunjukkan dengan gerakan-gerakan psikis tadi. Kemudian melatih kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri timbul dari dalam diri siswa. Tanpa adanya kepercayaan diri, maka siswa tidak akan mampu untuk mengutarakan pendapat, ide maupun sarannya.³⁶

Selanjutnya, Bapak Nurudin selaku guru mata pelajaran al Quran Hadis kelas VIII dan IX, menambahkan bahwa,

siswa akan dituntut berpikir dan mengingat. Bagaimana mereka mengingat ayat yang telah mereka hafalkan, kemudian urutannya bagaimana, setelah ayat ini apa. Kemudian mereka lafalkan di depan guru sebagai bentuk tugas setoran mereka. Dari sini sebenarnya mereka juga dituntut untuk percaya diri. Selain itu tentunya dengan hafalan al Quran yang semakin banyak, akan memperkuat iman mereka, kecintaan mereka terhadap al Quran. Dengan ini maka diharapkan akan berpengaruh juga terhadap ibadah mereka yang akan semakin tekun.³⁷

³⁵ Siti Hasanah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 12/3-W/WM/02-03-2018, terlampir, hal. 175.

³⁶ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 163.

³⁷ Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, 168.

Selain itu, Auliya Mutmainah menambahkan terkait manfaat keaktifan siswa belajar yakni:

kita jadi lebih percaya diri karena kita mau bertanya kepada guru dan teman, mau berusaha untuk belajar. Kemudian kalau terkait hafalan-hafalan dalam pelajaran al Quran Hadis itu, kita bisa memotivasi diri dan termotivasi dari teman-teman yang hafal banyak surat untuk kita bisa seperti mereka atau bahkan bisa melebihi. Makanya, anak yang aktif itu biasanya nilainya pasti bagus. Selain itu manfaat lainnya tentunya interaksi dengan guru, dengan teman juga akan semakin baik.³⁸

Dari paparan data diatas dapat dipahami bahwa, implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang psikis pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs adalah 1) menuntut siswa untuk berpikir; 2) menuntut siswa untuk mengingat; 3) menumbuhkan kepercayaan diri; 4) memperkuat iman; 5) memotivasi diri agar dapat menghafal al Quran lebih banyak.

Ketiga, implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang sosial pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs dijelaskan oleh Bapak Tobroni selaku guru mata pelajaran al Quran Hadis kelas VII dan VIII, ketika peneliti wawancara pada 13 Februari 2018 dengan pertanyaan, “bagaimana keterkaitan dari cara-cara Bapak mengajar terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang sosial?”, beliau menjelaskan bahwa,

selain dari segi fisik dan psikis siswa, maka akan berpengaruh juga pada segi sosialnya. Dengan kepercayaan diri, mereka akan mudah

³⁸ Auliya Mutmainah, *Wawancara, Ringkasan Data*, Kode : 10/7-W/WM/01-03-2018, terlampir, hal. 171.

untuk bersosialisasi dengan teman maupun dengan gurunya. Kegiatan berkelompok, *sharing*, saling bertukar pikiran, bertanya, menyanggah, atau memberi saran kepada kelompok lain, secara tidak langsung mereka akan timbul hubungan yang baik dengan sesama, baik itu dengan guru maupun dengan siswa yang lain.³⁹

Selanjutnya, Bapak Nurudin selaku guru mata pelajaran al Quran Hadis kelas VIII dan IX, menambahkan bahwa,

dengan hafalan al Quran tentunya akan timbul *hablun minallah* dalam dirinya dan juga *hablun minannas*. Hal ini akan timbul pada segi psikis siswa tadi, yang ditunjukkan dengan akhlak siswa yang baik, baik itu dengan teman, guru, maupun staf yang lain.⁴⁰

Kemudian Ibu Siti Hasanah menambahkan bahwa,

Dari segi sosialnya bagaimana mereka menanggapi hasil presentasi kelompok lain, menanggapi pendapat temannya, menanggapi materi yang disampaikan guru. Selain itu dari segi sosialnya, siswa akan semakin akrab dengan temannya.⁴¹

Dari paparan data diatas dapat dipahami bahwa, implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang sosial pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah adanya hubungan yang baik dengan Allah (*hablunminallah*) dan hubungan dengan sesama (*hablunminannas*) baik itu hubungan siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

B. Temuan Penelitian

Pada setiap paparan data lapangan terkait masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis

³⁹ Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/1-W/WM/13-02-2018, terlampir, hal. 163.

⁴⁰ Nurudin, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/2-W/WM/28-02-2018, terlampir, hal. 168.

⁴¹ Siti Hasanah, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 12/3-W/WM/02-03-2018, terlampir, hal. 175.

mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi data. Dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “bagaimana kiat-kiat yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan, bahwa kiat-kiat yang di tempuh oleh guru dalam peningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs dapat dilihat dari realisasi data melalui:

- a. Peran guru dalam pembelajaran

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam peran guru terhadap siswa aktif dalam pembelajaran, 1) guru berperan sebagai pembimbing; 2) guru sebagai motivator; dan 3) guru sebagai fasilitator. Dengan begitu siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

- b. Penerapan pembelajaran yang bervariasi

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan pembelajaran yang bervariasi antara lain dengan 1) metode diskusi; 2) studi kasus; 3) pemberian tugas; 4) kuis/game; 5) tanya jawab yakni menunjuk siswa agar mau bertanya/mengemukakan pendapatnya; 6) hafalan.

- c. Mengatasi siswa yang pasif dalam pembelajaran

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa cara guru mata pelajaran al Quran hadis dalam mengatasi siswa yang pasif dalam pembelajaran yakni 1) diberikan motivasi; 2) pemberian arahan/cita-cita; 3) adanya hubungan antara guru dan siswa agar guru dapat mengetahui dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.

d. Penyetaraan siswa dalam belajar

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, penyetaraan siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar dapat dilakukan dengan cara menjadikan siswa yang berkemampuan rendah dan tinggi menjadi satu kelompok.

e. Pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar yakni dengan menggunakan pendekatan secara individu kepada tiap-tiap siswa.

f. Pemberian apresiasi

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, pemberian apresiasi bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran al Quran hadis yakni 1) pemberian pujian (lisan); 2) pemberian nilai(reward).

g. Penggunaan sumber belajar yang beragam

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sumber belajar yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata

pelajaran al Quran Hadis yakni, menggunakan internet, koran dan poster.

- h. Penggunaan sarana dan prasarana yang memadai keaktifan siswa dalam pembelajaran

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sarana prasarana yang ada di MTsN 4 Tulungagung untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran al Quran hadis antara lain 1) media berupa lcd sudah ada di kelas unggulan, di kelas reguler ada namun masih disediakan di kantor; 2) masjid yang mumpuni, disediakan al quran juga jilid untuk menunjang pelajaran al quran hadis; 3) perpustakaan sekolah, sudah menyediakan buku-buku yang mendukung pelajaran al quran hadis.

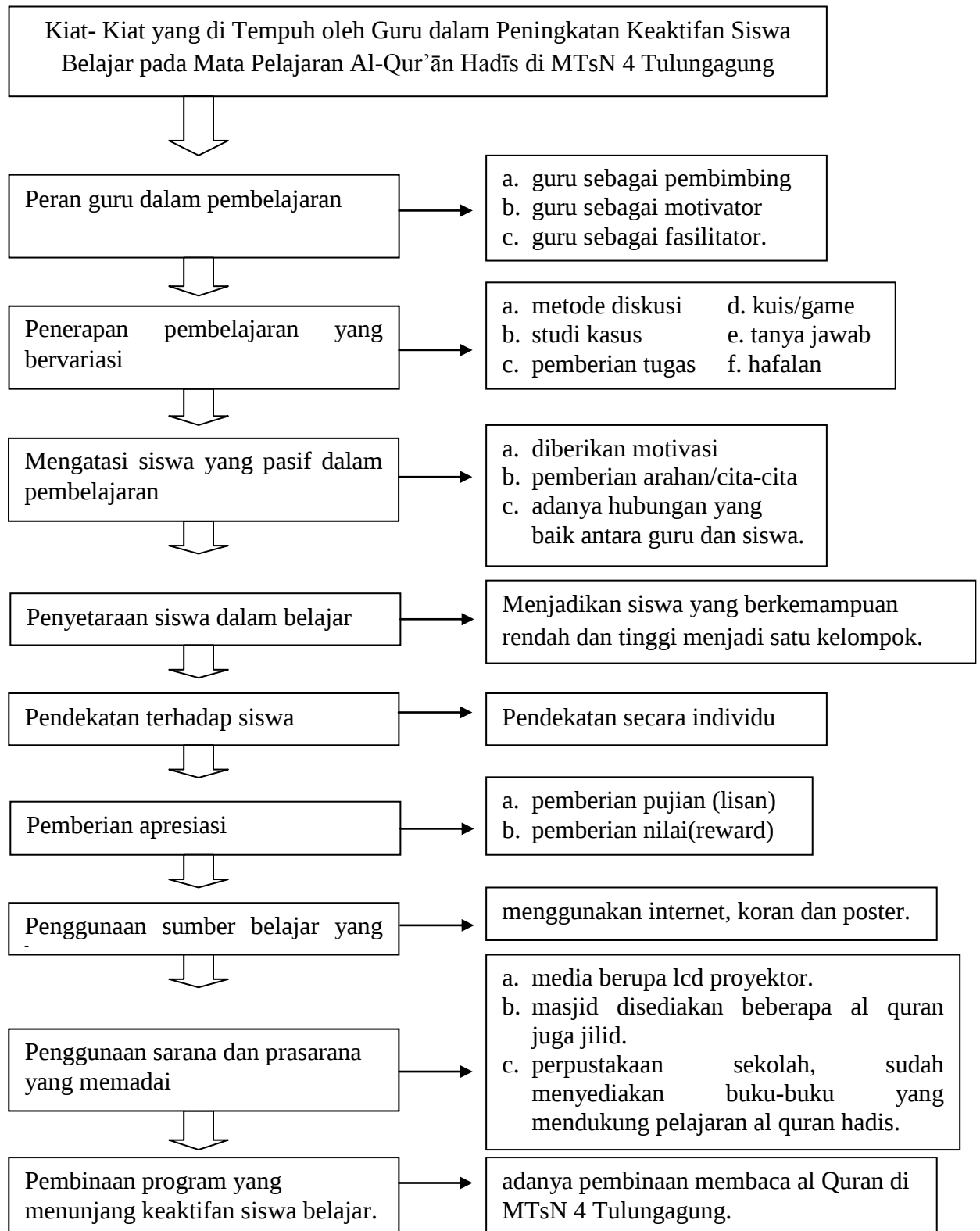
- i. Pembinaan program yang menunjang keaktifan siswa belajar

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa program yang menunjang keaktifan siswa dalam belajar yakni dengan adanya pembinaan membaca al Quran di MTsN 4 Tulungagung.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai kiat-kiat yang di tempuh oleh guru dalam peningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung tersebut disajikan secara sederhana melalui bagan 4.1 seperti dibawah ini.

Bagan 4.1

Temuan kiat- kiat yang di tempuh oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 4 Tulungagung



2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “bagaimana implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung ?”.

Dari paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs dapat dilihat dari realisasi data melalui:

- a. Implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang psikis pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang psikis pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs adalah 1) melatih siswa untuk bergerak; 2) adanya respon siswa; 3) akhlak siswa yang baik.

- b. Implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang psikis pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang psikis pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs adalah 1) menuntut siswa untuk berpikir; 2) menuntut siswa untuk mengingat; 3)

menumbuhkan kepercayaan diri; 4) memperkuat iman; 5) memotivasi diri agar dapat menghafal al Quran lebih banyak.

- c. Implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang sosial pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar dari sudut pandang sosial pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs adalah adanya hubungan yang baik dengan Allah (*hablunminallah*) dan hubungan dengan sesama (*hablunminannas*).

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua mengenai implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung tersebut disajikan secara sederhana melalui bagan 4.2 seperti dibawah ini.

Bagan 4.2

Temuan implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 4 Tulungagung

